

BAB III

TINJAUAN FENOMENA, LOKASI, PENGGUNA

3.1. Fenomena

Warak Ngendog, sebuah figur legendaris yang menjadi simbol tradisi Dugderan di Semarang, kini mulai tergeser oleh mainan-mainan modern seperti robot, boneka karakter populer (seperti *Shaun the Sheep* dan *Angry Birds*), pistol mainan, serta mainan digital di smartphone. Mainan-mainan modern ini mendominasi penjualan di acara Dugderan, menggantikan popularitas mainan tradisional khas seperti Warak Ngendog. Kehadiran produk-produk mainan asing ini sulit dibendung, terutama karena harganya yang lebih terjangkau dan tampilannya yang lebih menarik. Pak Sukimin menjelaskan bahwa mainan-mainan baru ini lebih disukai anak-anak karena bentuknya yang menarik dan harganya yang murah. Selain itu, biaya produksi yang lebih rendah memungkinkan mainan-mainan tersebut diproduksi dalam jumlah besar, sehingga mudah memenuhi pasar. Para pedagang, demi mengejar keuntungan, lebih memilih menjual produk yang laku di pasaran. Mainan modern yang lebih murah dan dijual massal memberikan keuntungan yang lebih besar bagi mereka, sedangkan mainan Warak Ngendog yang harganya mencapai Rp50.000 menjadi terlalu mahal dibandingkan dengan mainan modern yang lebih ekonomis. Bahkan, pengrajin yang sebelumnya membuat mainan dari tanah liat kini beradaptasi dengan menciptakan mainan berbentuk tokoh kartun populer agar tetap bisa bersaing.

Menurut penelitian Abi, et al. Dengan responden Ibu Muniti dan Pak Sukimin, Warak Ngendog dulunya merupakan mainan paling laris pada era 1980-an dan 1990-an. Mainan ini diproduksi oleh pengrajin di daerah Abangan, dekat Pasar Johar. Meski permintaan menurun, Ibu Muniti tetap menjual Warak Ngendog karena masih ada pembeli yang mencarinya, meskipun mainan tersebut diletakkan di bawah lapaknya, sedangkan mainan asing yang lebih diminati dipajang di atas. Penjualan Warak Ngendog kini hanya sekitar 5 buah per hari, menunjukkan penurunan minat masyarakat terhadap mainan tradisional ini. Orang tua lebih memilih membeli mainan yang lebih murah dan tahan lama untuk anak-anak mereka, sesuatu yang tidak dimiliki oleh Warak Ngendog, yang terbuat dari kayu dan kertas warna-warni dan dianggap mudah rusak meskipun memerlukan kreativitas dan usaha besar dalam pembuatannya.

Permasalahan tersebut terjadi karena pemaknaan karakter Warak ngenddog pada masyarakat Semarang masih sangat kurang. Itulah yang menjadi akar mengapa saat ini Warak Ngendog kurang diminati oleh masyarakat.

3.2. Lokasi



Gambar 3. 1 Lokasi Tapak

Sumber: maps.google.com

Lokasi tapak ini terletak di Kota Semarang tepatnya di Jl. Pemuda No.11, Pandansari, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139 dengan koordinat 6°58'16.0"S 110°25'19.1"E. Lokasi yang dipilih merupakan sebuah hook di sebelah barat simpanglima Kauman. Berjarak 350 meter dari Alun Alun Masjid Agung Kauman yang dimana alun-alun tersebut merupakan rute akhir pawai dugderan dan merupakan lokasi yang digunakan untuk pasar kaget pada event dugderan. Ditilik dari segi permaknaan, Warak Ngendog merupakan symbol akulturasi dari 3 etnis di Kota Semarang yaitu etnis China, etnis Arab, dan etnis Jawa. Lokasi ini terletak di titik perbatasan permukiman etnis Arab, etnis China, dan etnis Jawa dimana ini sesuai dengan permaknaan Warak Ngendog. Selain dilihat dari permaknaan, lokasi ini dekat dengan Hotel Metro Park, Wisata Kota Lama, Queen City Mall, dan dekat dengan Pusat Oleh-Oleh Loenpia Semarang. Segi aksesibilitas, lokasi ini berada di jalan kolektor sekunder dan merupakan salah satu jalan utama di Kota Semarang. Di depan lokasi ini, terdapat Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) yang menghubungkan tempat oleh-oleh loenpia dengan lokasi yang dipilih.

3.3. Pengguna

Sasaran utama pengunjung pada Taman Bermain ini adalah anak-anak. Sesuai dengan fungsi aslinya, Warak Ngendog merupakan sebuah media berupa permainan yang menyampaikan makna mengenai usaha untuk menahan diri dari perilaku buruk selama bulan Ramadhan. Anak-anak merupakan fase dasar manusia untuk tumbuh dan berkembang.

Pendidikan dan pengalaman yang dirasakan anak-anak akan menjadi dasar mereka untuk membangun kepribadiannya di masa dewasa. Memasukkan esensi warak ngendog untuk anak-anak pada saat ini sangat diperlukan dikarenakan esensi yang penting bagi anak-anak sudah mulai luntur sesuai pada penjelasan pada poin fenomena.

Selain anak-anak, orang tua/pendamping juga menjadi sasaran pengunjung pada tempat bermain anak. Peran pendamping sangat dipentingkan pada fase anak-anak karena mereka bertugas untuk membantu dan mengarahkan anak karena anak-anak masih belum berkembang sempurna pada segi kognitif, motorik, moral, dll. Dalam segi keamanan, orang tua/pendamping memiliki peran penting untuk mengawasi anak agar tidak terjadi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.